

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedatangan komodor Matthew C.Perry dari Amerika Serikat pada tahun 1850-an memaksa Jepang untuk membuka pelabuhan-pelabuhan untuk kapal-kapal asing yang ingin berdagang di Jepang. Pada saat itu Komodor Perry datang ke Jepang dengan armada yang terdiri dari empat kapal uap yang bernama armada kapal hitam (*kurofune*). Kapal tersebut memiliki persenjataan dan teknologi yang jauh lebih unggul dibandingkan milik Jepang pada saat itu. Kedatangan negara-negara Barat pada saat itu membuat orang-orang Jepang menyadari keterbelakangan mereka dalam berbagai bidang.

Sejak dibukanya kembali Jepang terhadap dunia luar, pemerintahan *Shogun* menyetujui perjanjian-perjanjian tanpa melaporkannya terlebih dahulu kepada kaisar. Dalam perjanjian tersebut, warga negara asing yang melakukan tindakan kriminal di Jepang tidak dapat dihukum dengan peraturan Jepang. Selain itu, Jepang tidak dapat menetapkan pajak impor untuk barang-barang yang didatangkan dari Barat. Akibat perjanjian tersebut, Jepang mengalami kesulitan dalam ekonomi. Rasa kekecewaan rakyat menimbulkan banyak pemberontakan kepada *Shogun* yang dirasa tidak berpihak kepada masyarakat. Pemberontakan tersebut akhirnya membuat runtuhnya pemerintahan Tokugawa pada saat itu.

Pembentukan aliansi antara pemimpin *han* Satsuma dan Kido Takayoshi yaitu pemimpin *han* Chosu merupakan titik awal Restorasi Meiji. Keduanya mendukung Kaisar Komei (ayah Kaisar Meiji). Aliansi ini dicetuskan oleh Sakamoto Ryoma dengan tujuan melawan ke Shogunan Tokugawa dan mengembalikan kekuasaan pada Kaisar. Pada 3 Februari 1867 Kaisar Meiji yang kurang lebih masih berumur lima belas tahun naik tahta setelah wafatnya kaisar Komei pada 30 Januari 1867. Pada tanggal 9 November 1867, *Keshogunan* Tokugawa resmi berakhir. Shogun Tokugawa yang ke-15, Tokugawa Yoshinobu, mengembalikan kekuasaan ke Kaisar dan 10 hari kemudian mundur dari jabatannya, mengakhiri sistem pemerintahan *feodalisme* atau sistem pemerintahan yang dipegang penuh oleh *shogun* selama kurang lebih dua setengah abad lamanya. Runtuhnya pemerintahan Tokugawa merupakan berakhirnya zaman Edo yang ditandai dengan

pengembalian kekuasaan Shogun Yoshinobu kepada kaisar Meiji, peristiwa ini sering disebut *Meiji Ishin*.

Tepat pada tahun 1868, nama era diubah menjadi “Meiji” yang berlangsung hingga tahun 1912 dengan kaisar yang bernama Mutsuhito. Pada tahun 1869 ibu kota dipindahka dari Kyoto ke Tokyo. Pada awal era ini, Jepang melakukan suatu pembaharuan dalam segala bidang yang disebut Restorasi Meiji. Restorasi Meiji adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada dua peristiwa penting yaitu dikembalikannya kekuasaan di Jepang kepada Kaisar dan terjadinya westernisasi atau menggabungkan kemajuan Barat dengan nilai-nilai Timur tradisional di Jepang selama Kaisar Meiji berkuasa (1868-1912). Jepang membangun sistem pemerintahan, ekonomi bahkan budaya dengan mencontoh negara-negara Barat. Restorasi ini bertujuan untuk menyetarakan kedudukan Jepang dimata orang-orang Eropa yang pada saat itu membuat perjanjian-perjanjian tidak adil seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kepada Jepang. Dengan kesetaraan tersebut Jepang bermaksud untuk mengakhiri perjanjian tersebut dan mendapatkan kembali hak-hak mereka atas negaranya.

Masa Meiji (1868-1912) merupakan salah satu periode yang paling istimewa dalam sejarah bangsa Jepang. Secara sah kekuasaan dipegang oleh Kaisar Meiji, namun dikarenakan umur kaisar yang masih terlalu muda saat itu sehingga sebagian besar kekuasaan negara pada awal masa itu dipengaruhi oleh orang dari *han* Satsuma (Okubo Toshimichi dan Saigo Takamori) dan *han* Choshu (Ito Hirobumi, Yamagata Aritomo dan Kido Takayoshi). Mereka mempertahankan pelaksanaan kekuasaan Kaisar yang lebih tradisional, dan menempatkan Kaisar sebagai satu-satunya otoritas spiritual negeri dan para menteri pemerintahan atas nama Kaisar.

Jepang bergerak maju sehingga hanya dalam beberapa dasawarsa mencapai apa yang diinginkan dimana di Barat memerlukan waktu berabad-abad lamanya. Hal yang dicapai tersebut adalah pembentukan suatu bangsa yang modern yang memiliki perindustrian modern, lembaga-lembaga politik modern, dan pola masyarakat yang modern. Peraturan-peraturan lama yang selama masa feodal membuat masyarakat terbagi dihapuskan. Seluruh negeri bersatu dengan semangat dan antusiasme ke dalam studi dan penerapan peradaban Barat modern.

Banyak alasan yang menentukan keberhasilan Jepang dalam melakukan modernisasi pada saat itu. Salah satu alasan penting tersebut adalah target-target yang telah ditetapkan dalam 5 pasal sumpah tertulis. Pada tanggal 14 Maret 1868 pemerintah mengeluarkan 5 pasal sumpah tertulis

(*Gokajo no Goseimon*). yang menggambarkan garis besar asas-asas yang harus dianut oleh pemerintahnya. Isi sumpah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Semua persoalan penting dimusyawarahkan bersama.
2. Semua kalangan bersatu untuk menjalankan urusan negara.
3. Rakyat biasa atau rakyat jelata, begitu pula pejabat pusat dan militer, harus diperbolehkan untuk menjadi apapun sehingga tidak ada lagi kelas-kelas sosial.
4. Kebijakan lama yang buruk dan tidak sesuai untuk pembangunan ditinggalkan.
5. Pengetahuan harus dicari hingga keseluruh dunia demi memperkuat fondasi kekuasaan kekaisaran.

Sumpah ini merangkum tujuan-tujuan utama dan arah tindakan yang harus diikuti selama pemerintahan Kaisar Meiji. Dengan 5 pasal sumpah tertulis tersebut, pemerintah juga berupaya untuk mendapatkan dukungan atas pemeritahan baru.

Meskipun pasal yang pertama tidak dimaksudkan suatu pernyataan tentang demokrasi modern dengan memutuskan suatu hal dengan musyawarah bersama, 5 pasal sumpah tertulis tersebut bagaimanapun sangat bersifat progresif pada saat itu. Sumpah tertulis tersebut menguatkan asas politik yang baru berupa mendengarkan pendapat umum dan membuka negeri bagi hubungan persahabatan dengan negeri lainnya.

Pemerintahan kerajaan segera mengumumkan satu rangkaian pemusatan otoritas politis di negara kesatuan, industrialisasi ekonomi, undang-undang pokok kaisar yang terdiri dari dajelis tinggi yang terdiri dari keluarga Kaisar dan majelis rendah yang dipilih oleh masyarakat, wajib militer yang universal, dan penciptaan suatu sistem pendidikan seperti wajib belajar bagi siswa-siswa Jepang seluruh negara. Maka di masa yang akan datang tidak akan ada masyarakat yang buta huruf.

Perubahan-perubahan dalam pemerintahan ini disusul dengan langkah-langkah yang meninggalkan tradisi lama. Pada bulan November 1868 pemerintah secara resmi mengganti nama Edo yang sebelumnya pusat pemerintahan *Shogun* menjadi Tokyo. Setelah itu Kaisar pindah dari kediamannya di Kyoto menuju ibukota baru tersebut dalam suatu pawai kebesaran, dan menetapkan kediaman resmi tetapnya disana pada awal tahun 1869.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang proses dibuatnya 5 pasal sumpah tertulis dan tujuan diterbitkannya 5 pasal sumpah tertulis dalam rencana resotasi Meiji.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Gokajo No Goseimon* sebagai arah pembangunan dalam Restorasi Meiji.
2. *Gokajo No Goseimon* diterbitkan atas nama kaisar.
3. *Gokajo No Goseimon* adalah hasil pemikiran dari tiga orang mantan *samurai*.
4. Tujuan diterbitkannya *Gokajo No Goseimon* tidak hanya terbatas yang terkandung dalam 5 pasal tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sejarah dan tujuan disusunnya *Gokajo no Goseimon* (5 pasal sumpah tertulis) dan hubungannya dengan keberhasilan Jepang dalam Restorasi Meiji.

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyusunan *Gokajo no Goseimon*?
2. Nilai-nilai dan tujuan apa saja yang terkandung dalam tiap pasal *Gokajo no Goseimon*?

1.5 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penyusunan *Gokajo no Goseimon*.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dan tujuan yang terkandung dalam tiap pasal *Gokajo no Goseimon*.

1.6 Manfaat Penelitian.

Manfaat Penelitian bagi penulisan adalah untuk menambah wawasan dalam hal sejarah Jepang, khususnya tentang sejarah diterbitkannya 5 pasal sumpah tertulis dalam pemerintahan Meiji. Bagi Universitas Darma Persada, penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan tentang 5 pasal sumpah tertulis sebagai asas-asas yang dianut dalam pembangunan pada zaman meiji di Jepang.

1.7 Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode kepustakaan adalah metode yang memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan penelitian yang dicermati. Data diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia, Perpustakaan Nasional Jakarta, Perpustakaan Japan Foundation, koleksi pribadi serta beberapa bahan yang diperoleh dari internet. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif bertujuan menemukan informasi sebanyak-banyaknya secara sistematis dan akurat.

1.8 Landasan Teori

1. Pengertian Sejarah

Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, mulai dari yang sudah dipikirkan. Dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. (Kuntowijoyo, 1999:11)

Menurut W.H Wals, sejarah adalah suatu pencatatan yang menitikberatkan pada kejadian yang berarti dan penting saja bagi umat manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia dimasa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti. (Wals, 1968:11)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sejarah adalah suatu catatan tentang apa yang terjadi pada masa lalu dalam kehidupan ini, tidak hanya yang terjadi dengan manusia namun pada makhluk hidup ataupun benda mati lainnya. Karena pada hakikatnya semua yang ada dalam kehidupan ini memiliki sejarahnya masing-masing seperti yang telah dialaminya. Didalamnya terkandung berbagai dinamika dan problematika yang berisi pembelajaran segala aspek kehidupan bagi peradaban makhluk hidup.

2. Pengertian Tujuan

Menurut Ken Mcelroy, tujuan merupakan langkah pertama dalam proses mencapai kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci mencapai kesuksesan. Sedangkan menurut Yayasan Trisakti, tujuan merupakan kunci untuk menentukan atau merumuskan apa yang akan dikerjakan, ketika pekerjaan itu harus dilaksanakan dan disertai pula dengan jaringan politik, prosedur, anggaran serta penentuan program.

Menurut Tommy Suprpto, tujuan merupakan realisasi dari misi yang spesifik dan dapat dilakukan dalam jangka pendek. Tujuan merupakan pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana organisasi atau perusahaan bermaksud untuk mewujudkannya dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang di mana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya. (Tommy.2009:12-13)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tujuan adalah arah atau haluan. Maksud yang dituju atau tuntutan. (KBBI.web.id)

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan adalah arah dari suatu kegiatan, tujuan dapat menjadi indikator berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dengan ini tujuan dapat dikatakan sebagai suatu dasar dari suatu kegiatan. tanpa tujuan, suatu kegiatan tidak mempunyai suatu dasar yang jelas.

3. Pengertian Restorasi

Menurut Sutarno, restorasi adalah suatu kegiatan perbaikan koleksi langka yang sudah rusak agar dapat dipergunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap. (Sutarno,2008:812)

Menurut Iasa, restorasi adalah tindakan khusus yang dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka atau dokumen lain yang rusak atau lapuk. (Iasa,2009:304)

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa restorasi adalah Restorasi merupakan pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula atau bisa disebut juga dengan pemugaran.

4. Pengertian Westernisasi

Menurut Samuel.P.Huntington, westernisasi adalah Proses yang mengikuti segala bentuk gaya hidup bangsa barat. Adapun pengertian lain yaitu westernisasi adalah suatu

perbuatan seseorang yang mulai kehilangan jiwa nasionalisme yang meniru atau melakukan aktivitas bersifat kebarat-baratan.(Huntington,1996:58)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, westernisasi adalah pemujaan terhadap barat yang berlebihan atau pembaratan.(KBBI.web.id)

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa westernisasi adalah suatu pemujaan terhadap Barat yang berlebihan sehingga membuat suatu individu atau kelompok melakukan peniruan terhadap segala aspek dalam kebudayaan negara-negara Barat.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan uraian sejarah akhir dari pemerintahan zaman Edo, sejarah mulainya pemerintahan meiji dan restorasi Meiji.

Bab III : Merupakan bab pembahasan tentang sejarah dan nilai-nilai serta tujuan yang terkandung didalam *Gokajo no Goseimon*.

Bab IV : Kesimpulan.

